

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan siap kerja, perlu adanya peningkatan kualitas pendidikan khususnya pada jenjang sekolah menengah kejuruan (SMK). Karena SMK ini bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik yang mempunyai keterampilan tertentu untuk memasuki dunia kerja. Pendapat tersebut sejalan dengan Undang-undang sistem pendidikan nasional No. 20 tahun 2003 Pasal 1 mendefinisikan sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa dan negara.

Selanjutnya dijelaskan pula dalam Undang-Undang tersebut bahwa tujuan pendidikan nasional yaitu:

Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Pemerintah berupaya meningkatkan mutu pendidikan, yang telah diatur melalui UU RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Melalui Undang-Undang tersebut, pemerintah berupaya mengembangkan berbagai macam pendidikan formal, melalui pembukaan sekolah-sekolah dasar dan menengah di berbagai daerah, sesuai program wajib belajar 9 tahun, serta dalam upaya meningkatkan kualitas lulusan siap kerja. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), merupakan salah satu pendidikan yang pada saat ini sedang dikembangkan secara merata oleh pemerintah. Salah satu jenjang pendidikan nasional tersebut adalah pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah kejuruan ini dalam istilah asing disebut dengan *vacational education, technical*

education, atau *practical art education*. Paparan tersebut diperkuat oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) pasal 15 yakni: pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.

Pentingnya pendidikan kejuruan berdasarkan paparan diatas, sangatlah jelas bahwa pendidikan mengah kejuruan pada dasarnya bertujuan untuk menyiapkan tamatan memasuki dunia kerja melalui pengembangan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik, baik berupa keterampilan, pegetahuan dan sikap agar dapat mengerjakan suatu jenis pekerjaan tertentu. Dengan demikian peserta didik yang di didik di Sekolah Menengah Kejuruan, tidak hanya bertujuan untuk memiliki pengalaman belajar yang telah dipelajari, tetapi juga memiliki kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Kompetensi tersebut sebagai bekal untuk memasuki dunia kerja, baik sebagai pekerja maupun berusaha mandiri sebagai wirausaha.

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas, dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan SMK sangat strategis dan memiliki kontribusi dalam menyiapkan tenaga kerja terampil siap pakai untuk mencapai keberhasilan pembangunan nasional. Hal tersebut sejalan dengan perkembangan kebutuhan sumber daya manusia yang menuntut dimilikinya kompetensi sesuai dengan bidang ketenaga kerjaan yang tersedia. Kesiapan kerja merupakan kunci penting menjelang peserta didik terjun ke dunia kerja. Seorang peserta didik yang telah memiliki kesiapan kerja, baik secara fisik, mental dan kemampuan kerja akan lebih berhasil dalam meniti karirnya di dunia kerja.

Pendidikan yang tertuju pada keahlian khusus tersebut yakni Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dipandang mampu menyelenggarakan pendidikan yang dapat mempersiapkan peserta didiknya untuk dapat bersaing di dunia global. SMK merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, keterampilan, dan keahlian dalam bidang tertentu. Dengan bekal keahlian itu, diharapkan lulusannya dapat merebut pasar kerja yang sesuai dengan bidang keahlian dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan di mana mereka bekerja.

Tujuan penyelenggaraan Prakerin ini adalah mempersiapkan kemampuan peserta didik agar pada saatnya nanti dapat terjun ke dunia kerja dengan profesional, terampil, tidak kaget dalam arti dapat beradaptasi karena sudah mendapatkan pengalaman sebelumnya dalam Prakerin. Pelaksanaan Praktik Kerja Industri bagi peserta didik SMK, diharapkan dapat meningkatkan kesiapan kerja peserta didik baik dalam mutu proses pendidikan maupun dalam hasil pelatihan untuk menghasilkan tenaga kerja yang

Taufan Ramdhani Sastra Permana, 2018

STUDI KESIAPAN KERJA PESERTA DIDIK YANG SUDAH MELAKSANAKAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN) DI SMK NEGERI SOREANG KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berkualitas, melalui kerjasama yang saling menguntungkan antara sekolah dengan industri. Selain itu, pemahaman tentang Praktik Kerja Industri dan pengetahuan tentang masalah yang akan dihadapi di dunia pekerjaan akan berkontribusi pada kesiapan kerja peserta didik. Maka pelaksanaan Praktik Kerja industri harus dilaksanakan secara lebih optimal agar mendapat hasil maksimal.

Adi (2010:18) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja ada dua yaitu faktor yang berasal dari dalam maupun luar diri peserta didik yang saling berhubungan. Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik antara lain kondisi, mental, emosi, kreatifitas, kecerdasan, minat dan motivasi, sedangkan yang berasal dari luar diri peserta didik antara lain sarana dan prasarana sekolah, lingkungan pergaulan, informasi dunia kerja dan pengalaman praktik kerja.

Keberadaan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam menyiapkan tenaga kerja saat ini dirasa masih kurang optimal. Hal ini dapat dilihat pada sebagian lulusan SMK tidak bisa diserap secara utuh di lapangan kerja karena kompetensi yang mereka miliki belum sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Hal tersebut seperti yang dikemukakan Samsudin (2010: 36) "idealnya secara nasional lulusan SMK yang bisa langsung memasuki dunia kerja sekitar 80-85% sedang selama ini yang terserap baru 61%. Hal tersebut membuktikan bahwa banyak lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang belum bekerja. Penyebabnya antara lain kompetensi yang mereka miliki belum sesuai dengan tuntutan dunia kerja, selain itu mereka juga belum mampu untuk menciptakan lapangan kerja sendiri. Hal tersebut berarti bahwa mereka belum diakui sepenuhnya oleh dunia kerja untuk menerapkan ilmu yang telah mereka dapatkan di bangku sekolah.

(06 November 2017).DETIKFINANCE, Bandung-berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat pengangguran terbuka (TPT) tercatat lulusan Sekolah Dasar (SD) sebesar 2,62%, Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebesar 5,54%, Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 8,29%, Diploma I/II/III sebesar 5,81%. Untuk lulusan SMK menjadi jumlah tingkatan tertinggi dari semua tingkatan yaitu sebesar 11,41%. Dari data di atas pengangguran untuk level lulusan SMK adalah penyumbang pengangguran terbuka terbesar. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pendidikan tidak menunjukkan relevansi semakin mudah mendapat pekerjaan.

Praktik kerja industri dapat dikatakan berhasil jika hasilnya dapat mencapai tujuan diadakannya pelaksanaan itu. Keberhasilan praktik kerja industri dapat dilihat dari perolehan nilai yang diberikan oleh pihak industri. Adapun ciri-ciri praktik kerja industri yang sukses menurut Pakpahan (Yuniati, 2004 : 3) adalah:

ciri-ciri praktik kerja industri yang sukses adalah sebagai berikut: 1) Menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional, 2) Memperkokoh link and match (keterikatan dan kesepadanan) antara lembaga pendidikan dan dunia asah, 3) meningkatkan efisiensi pendidikan dan pelatihan tenaga kerja yang berkualitas profesional dan 4) memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan.

Sejalan dengan yang diutarakan Wakasek Hubin SMK Negeri 1 Soreang menyatakan bahwa “peserta didik yang mengalami kesulitan biasanya karena kurang sesuainya antara kompetensi yang diajarkan di sekolah dengan tuntutan dunia kerja”. Selain itu, peluang kerja yang terbatas mengakibatkan lulusan SMK Negeri 1 Soreang khususnya bidang keahlian teknik kendaraan ringan tidak dapat menempati bidang atau jenis pekerjaan sesuai dengan bidang keahlian yang telah dipelajari di sekolah.

Dampak dari permasalahan diatas, keberhasilan peserta didik dalam pelaksanaan praktik kerja industri belum optimal karena mengalami kesulitan dalam pelaksanaan praktik kerja industri. Hal ini menyebabkan peserta didik menjadi kurang/tidak siap untuk bekerja di industri. Kesiapan merupakan hal yang sangat penting dalam melaksanakan suatu pekerjaan, karena apabila seseorang sudah siap dalam melakukan suatu pekerjaan apapun, maka hasil yang didapat juga akan maksimal dan memuaskan.

M. Kamil (dalam Fatimah, 2014, hlm. 14) mengungkapkan bahwa :

Praktik Kerja Industri (magang) merupakan suatu proses pembelajaran yang mengandung unsur “belajar sambil bekerja” (*learning by doing*), dimana warga belajar akan membiasakan diri untuk mengikuti proses pekerjaan yang sudah biasa dilakukan oleh sumber belajar, fasilitator.

Sementara itu Kamajaya (dalam Fatimah, 2014, hlm. 14) mengungkapkan bahwa “Praktik kerja industri adalah merupakan bagian integral dalam sistem pendidikan di SMK (*dual system*) yang ditujukan untuk memberikan sarana penguasaan kompetensi bagi peserta didik yang relevan dengan kebutuhan DU/DI dan praktikan diharapkan dapat memiliki wawasan industrialisasi secara utuh.”

Sutopo Rahayu (2007:3) mengungkapkan bahwa penguasaan terhadap materi tanpa diimbangi dengan kemampuan praktik yang memadai akan sia-sia. Pengetahuan yang diperoleh di sekolah saja belum cukup bagi peserta didik untuk bekal menuju dunia kerja. Lulusan SMK diharapkan dapat memiliki kualifikasi yang sesuai dengan standarisasi dunia kerja.

Taufan Ramdhani Sastra Permana, 2018

STUDI KESIAPAN KERJA PESERTA DIDIK YANG SUDAH MELAKSANAKAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN) DI SMK NEGERI SOREANG KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah peneliti melakukan pengamatan dan observasi langsung yang dilakukan di SMK Negeri 1 Soreang, menunjukkan bahwa kesiapan kerja peserta didik kelas XI bidang keahlian teknik kendaraan ringan masih belum optimal, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu faktor penyebab yang berkontribusi terhadap kesiapan kerja peserta didik yaitu pengalaman praktik kerja industri. Namun dalam pelaksanaannya masih belum sesuai dengan yang dimiliki peserta didiknya. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan antara keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia kerja dengan keterampilan yang dimiliki peserta didik.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui kontribusi yang lebih jauh mengenai pelaksanaan praktik kerja industri (Prakerin) dan kesiapan kerja, maka penelitian ini berjudul **“Studi Kesiapan Kerja Peserta Didik Yang Sudah Melaksanakan Prakerin di SMK Negeri Soreang Kabupaten Bandung”**.(Penelitian Pada Peserta Didik Kelas XI Bidang Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 soreang dan SMK Negeri Katapang).

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran pelaksanaan praktik kerja Industri di SMK Negeri Soreang Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana kondisi kesiapan kerja peserta didik dalam bekerja di Industri di SMK Negeri Soreang Kabupaten Bandung?
3. Seberapa besar kesiapan kerja peserta didik yang sudah melaksanakan prakerin di SMK Negeri Soreang Kabupaten Bandung di dunia Industri?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pelaksanaan praktik kerja industri di SMK Negeri Soreang Kabupaten Bandung.
2. Mengetahui kesiapan kerja peserta didik yang sudah melaksanakan praktik kerja industri di SMK Negeri Soreang Kabupaten Bandung..

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini yaitu :

1. Manfaat teoritis
 - a) Memberikan gambaran tentang pelaksanaan praktik kerja industri di SMK Negeri Soreang Kabupaten Bandung.

Taufan Ramdhani Sastra Permana, 2018

STUDI KESIAPAN KERJA PESERTA DIDIK YANG SUDAH MELAKSANAKAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN) DI SMK NEGERI SOREANG KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b) Bagi para peneliti selanjutnya diharapkan dapat digunakan sebagai literatur dalam penelitian lebih lanjut dan relevan untuk dimasa mendatang.

2. Praktis

- a) Bagi sekolah dan guru penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan terhadap masalah-masalah yang dapat mempengaruhi keberhasilan peserta didik.
- b) Memberikan informasi kepada siswa SMK mengenai pentingnya praktik kerja industri sebagai bekal meghadapi lapangan pekerjaan
- c) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu bagi pembaca.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Adapun sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Berisi tentang teori-teori dari para ahli yang berhubungan dan relevan dengan penelitian yang dilakukan, penelitian terdahulu yang relevan dan posisi teoritis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisi tentang desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, analisis data.

BAB IV : TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Berisi uraian dan pembahasan hasil data penelitian yang diperoleh meliputi deskripsi data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Berisi tentang simpulan, implikasi dan rekomendasi penelitian.